

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dari berbagai olahraga yang dikenal saat ini, bolavoli adalah olahraga yang cukup terkenal di Indonesia dan bahkan didunia sekalipun. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur dari mulai anak-anak, remaja ataupun dewasa. Berbagai tingkat keterampilan dari pria maupun wanita, untuk rekreasi, pembelajaran, menjaga kebugaran dan juga sampai ajang kompetisi. Bolavoli berbeda-beda pula. Ada bolavoli pantai dan bolavoli biasa, bolavoli pantai terdiri dari 2 orang dan bolavoli biasa terdiri dari 6 orang dan menyebar dikalangan masyarakat, diantaranya melalui; ekstrakurikuler sekolah, atau lembaga khusus seperti PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia) yang bergerak membina para anak didik dan atlet olahraga bolavoli.<sup>1</sup>

Olahraga bolavoli saat ini dilaksanakan disemua instansi-instansi pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan juga perguruan tinggi. Pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan disekolah-sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam

---

<sup>1</sup>[1](http://www.academia.edu/16987893/Pengertian_dan_sejarah_singkat_dari_bola_vo<li>li</li></a></p></div><div data-bbox=)

pengalaman belajar melalui aktivitas kebugaran jasmani yang terpilih dalam kurikulum yang dilakukan secara sistematis. Khususnya ditingkatan sekolah menengah pertama tentunya materi pembelajaran penjas sudah banyak diberikan kepada peserta didik dari mulai bola besar, bola kecil, beladiri, pola hidup sehat dan juga tentunya termasuk aquatik.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang unik karena merupakan kesatuan dari segala unsur yang dimiliki manusia. Keberhasilan pendidikan jasmani sangat ditentukan kompetensi dari guru pendidikan jasmani. Khususnya bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi hingga dapat diserap dan diaplikasikan oleh siswa. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani salah satunya adalah menentukan metode mengajar yang tepat dan efektif.

Pembelajaran bolavoli di sekolah, yaitu pada pembelajaran *smash* terdapat beberapa hal yang harus menjadi tolak ukur seorang guru pendidikan jasmani bagaimana menerapkan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima pembelajaran dan dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut antara lain bagaimana siswa dapat

menerima dan menyerap materi kedalam pengetahuannya dengan baik, bagaimana siswa mampu menerapkan pengetahuan ke dalam gerak yang benar, bagaimana siswa mampu menganalisa gerak yang dilakukan dan mampu mengevaluasi terhadap suatu gerakan.

Permainan bolavoli banyak sekali bentuk penguasaan teknik dasar yang harus dikuasai. Penguasaan teknik dalam permainan bolavoli terdiri dari: passing atas, passing bawah, blok, smash dan servis (servis bawah dan servis atas). Dari sekian teknik dasar yang ada yang paling sulit adalah smash.

Permainan bolavoli sekarang ini merupakan permainan yang cepat, dimana setiap regu bertanding ingin meraih angka yang banyak dan ingin menyelesaikan pertandingan dengan cepat. Untuk itu mereka melakukan smash dengan pukulan yang keras dan mematikan dengan berbagai cara dan gaya yang mereka lakukan. Pada masa dulu smash merupakan sajian dalam permainan, tetapi dengan perkembangan yang sangat cepat bahwa smash berubah menjadi serangan. Untuk itu dibutuhkan penguasaan teknik smash yang baik agar tingkat keberhasilannya menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan metode bagian , setiap bagian dilatih satu persatu sesuai urutan teknik dasarnya, untuk kemudian disatukan setelah semua bagian terkuasai agar menjadi satu keterampilan yang utuh.<sup>2</sup> sedangkan

---

<sup>2</sup>. Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera, 2008), h. 43.

metode keseluruhan menurut Agus Mahendra, menyatakan bahwa metode global atau metode keseluruhan atau *whole method* adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari yang umum ke yang khusus. Dalam mengajarkan keterampilan gerak atau permainan, maka bentuk yang utuh atau keseluruhan diajarkan terlebih dahulu kemudian dipecah-pecahkan menjadi bagian-bagian.<sup>3</sup>

Di dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, kegiatan olahraga bolavoli hanya dilaksanakan 3x40 menit, hal ini di pandang penting, sebab sekolah atau pelajar akan muncul bibit-bibit pemain bolavoli Indonesia. Oleh karena itu, guru dapat memberikan metode pembelajaran bagian perbagian dan keseluruhan untuk menyampaikan sebuah materi smash dalam permainan bolavoli.

Disekolah-sekolah dalam kelas mata pelajaran pendidikan jasmani materi pembelajaran bolavoli mungkin sudah banyak diberikan kepada peserta didik dari mulai keterampilan gerak yang sederhana seperti bagaimana cara bermain bolavoli, cara menggerakkan tangan dengan teknik yang baik dan benar sampai ke Teknik bolavoli yang bermacam-macam yang lebih kompleks.

Dari pengamatan penulis yang pernah melihat secara langsung dan sekaligus mewawancarai guru, peserta didik di SMPN 4 Sukabumi saat

---

<sup>3</sup> Agus Mahendra, *teori dan belajar dan pembelajaran motorik*(Bandung : 2007), hal. 273-275

pembelajaran hampir semua rata-rata peserta didik sudah bisa dikatakan mampu dalam melakukan smash bolavoli walaupun belum sempurna gerakannya.

Salah satu faktor kesuksesan tersebut menurut penulis adalah karena pada awalnya guru penjas SMPN 4 Sukabumi mengajarkan teknik smash dengan teknik yang baik dan benar serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat pula tentunya, walaupun memang teknik smash masih belum begitu sempurna seperti atlet yang sesungguhnya, namun gerakannya sudah cukup bagus untuk kalangan peserta didik ditingkatan sekolah menengah pertama.

Berdasarkan pengamatan penulis, siswa di SMP Negeri 4 kota sukabumi terutama kelas VIII masih ada teknik bola voli yang belum bisa mereka kuasai untuk menyempurnakan teknik bola voli smash yang sudah mereka kuasai yaitu smash bolavoli. Kenapa smash? Karena melakukan smash dengan baik dan benar masih cukup sedikit, sering kali siswa dalam smash bolavoli tidak mampu menyebrang dari net, dan bola tidak tepat sasaran pada daerah permainan bolavoli atau bola keluar dari lapang permainan bolavoli. Hal tersebut di karenakan perkenaan bola dengan tangan masih belum tepat sehingga tidak tepat pada sasaran atau target, dikarenakan mereka dalam melakukan teknik smash banyak siswa yang melakukan pukulan dengan telapak tangan tertutup,seharusnya smash

menggunakan telapak tangan terbuka dan melompat kebanyakan siswa asal memukul dan yang penting bola masuk ke area lawan banyak juga siswa mengeluh dalam permainan bola voli dan juga siswa yang belum bisa melakukan smash masih terbilang cukup banyak, dikarenakan masih banyak yang baru mengenal permainan bolavoli, terutama dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan para peserta didik harus banyak diajarkan keterampilan gerak untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka, karena semakin banyak keterampilan gerak yang diajarkan kepada peserta didik dengan teknik yang baik dan benar tentunya akan mempermudah dan meminimalisir keterampilan gerak dengan teknik yang salah dimasa mereka dewasa kedepannya karena mereka sudah diajarkan teknik gerakan yang baik dan benar sedari usia dini.

Bahwasannya dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didiknya, seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani harus mengetahui karakteristik dari peserta didiknya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan smash bolavoli pada peserta didik sekolah menengah pertama. Karakteristik peserta didik usia sekolah menengah pertama termasuk dalam karakteristik masa remaja. Karakteristik masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat

ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode bagian dan keseluruhan dalam pembelajaran smash bolavoli pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Sukabumi tahun 2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Apakah pemilihan metode bagian siswa mampu menerima dan mengaplikasikan pembelajaran smash bolavoli dengan benar?
3. Apakah melalui metode keseluruhan siswa mampu menerima dan mengaplikasikan pembelajaran smash bolavoli dengan benar?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan penelitian tidak terlalu meluas dan untuk efektifitas dan efisiensi penelitian maka peneliti membatasi permasalahan yang ada yaitu:

Efektifitas metode bagian perbagian dan keseluruhan dalam pembelajaran smash bolavoli pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Sukabumi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, yang berkaitan dengan penelitian ini, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah metode bagian perbagian lebih efektif di banding Keseluruhan terhadap hasil pembelajaran *Smash* bolavoli pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Sukabumi ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

**Bagi siswa :**

1. Meningkatkan kreativitas dan keberanian diri siswa untuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang berlangsung.
2. Siswa mampu membangun kerjasama antar siswa dalam pembelajaran dengan baik.
3. Meningkatkan hasil belajar baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada pembelajaran smash bolavoli.

**Bagi peneliti:**

Sebagai calon guru pendidikan jasmani penelitian ini menjadi informasi yang penting untuk aplikasi saat memberikan pembelajaran disekolah. Penelitian ini menjadi pengalaman bagaimana menghadapi siswa dan mengatasi masalah pada saat pembelajaran hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.